

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022

Chintiya Mayliana

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

Email : chintiyamayliana6@gmail.com

Rts Dheby Dwi Thamara

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

Email : rtsdhebythamara@gmail.com

Ratih Kusumastuti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

Email : ratihkusumastuti@unja.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dari perusahaan tambang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data sekunder. Adapun variabel independen dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal sejak tahun 2020, menerbitkan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember dan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara rasio likuiditas terhadap manajemen laba, adanya pengaruh dari rasio *leverage* terhadap manajemen laba, adanya pengaruh positif dari rasio profitabilitas terhadap manajemen laba dan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Kata Kunci: likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba

Abstract This study aims to examine the effect of liquidity ratios, leverage ratios, profitability ratios and company size on earnings management of mining companies. This research is a study using a quantitative approach and secondary data sources. The independent variables of this study are the ratio of liquidity, leverage, profitability, and firm size, to the dependent variable of earnings management. With a sample of mining companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange since at least 2020, have issued annual reports ending December 31 and have audited financial reports. The results of this study indicate that there is no influence between the liquidity ratio on earnings management, there is an influence from the leverage ratio on earnings management, there is a positive effect from the profitability ratio on earnings management and there is no effect between firm size and earnings management.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, company size, earnings management

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 12 2023

* Chintiya Mayliana, chintiyamayliana6@gmail.com

PENDAHULUAN

Menjadi negara kepulauan adalah anugerah yang besar bagi sebuah negara. Begitu pula dengan Indonesia yang memiliki kekayaan alam melimpah didalamnya mulai dari yang dapat diperbaharui hingga yang tak dapat diperbaharui. Kekayaan alam yang ada ini menjadi modal utama dalam upaya memajukan bangsa karena dapat menarik berbagai perusahaan masuk ke Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan yang masuk akan mendorong peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak. Seperti yang termuat dalam U. S. Departement of Energy bahwa kekayaan barang tambang telah menjadi komoditas ekspor dari Indonesia dalam memenuhi kebutuhan barang tambang di dunia (Kastori, 2022). Disisi lain, perkembangan ekonomi Indonesia juga mendorong peningkatan dan pengembangan dari perusahaan-perusahaan yang masuk ke Indonesia. Hal ini kemudian menjadi banyak manajer perusahaan yang meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Dalam hal peningkatan kualitas perusahaan dapat dilihat salah satunya dari laporan keuangan yang dibuat setiap tahunnya, dimana laporan tersebut biasanya akan memuat kondisi keuangan saat ini dan mendatang. Salah satu yang menjadi perhatian khusus dalam laporan tersebut adalah perkembangan laba perusahaan karena dapat memberi gambaran mengenai kinerja manajemen suatu perusahaan. Selain itu, laba dalam sebuah laporan keuangan juga dapat menjadi bahan dalam memprediksi kekuatan laba pada periode selanjutnya. Sehingga, ketika laba semakin tinggi akan semakin besar tingkat keberhasilan manajemen mengelola perusahaan. Namun, karena perkembangan laba sangat penting tak jarang manajemen akan melakukan pengelolaan laba manipulatif dan oportunitis.

Kasus seperti itu pernah terjadi pada PT. Timah seperti yang diungkapkan oleh Ali selaku Ketua Umum IKT dimana terdapat kecurangan dari efisiensi dan strategi untuk mencapai hasil kinerja yang positif. Laba operasi rugi yang diterima sebesar Rp 59 M, dengan peningkatan uang hingga mencapai 100 persen. Demi menjunjung citra baik perusahaan maka terjadilah manipulasi laporan keuangan (Afrianto, 2016). Kejadian diatas membuktikan bahwa laba menjadi indikasi penting agar dapat bersaing dengan berbagai sektor lainnya terkhusus pada sektor pertambangan. Sehingga tak jarang banyak perusahaan dari pertambangan melakukan penurunan laba untuk mengantisipasi peraturan pemerintah yang berakibat pada penurunan yang lebih drastis (Agustia & Suryani, 2018) Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah manajemen laba antara lain sama profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Berbicara mengenai tiga

hal tersebut menyebutkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan jangka waktu tertentu. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka waktu yang singkat. Sementara itu, leverage adalah alat yang digunakan sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiaya dengan utang. Dan terakhir adalah ukuran perusahaan yang transparan itu diklasifikasikan secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Maka dari itu, tulisan ini akan mengkaji mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan perbandingan angka-angka yang terdapat di dalam sebuah laporan keuangan. Dalam melakukan kegiatan membandingkan ini dilakukan antara komponen satu dan yang lainnya sehingga menghasilkan gambaran secara satu periode. Dari hasil rasio keuangan inilah perusahaan akan mengetahui kualitas perusahaannya dan menjadi sebuah dasar evaluasi ketika hasil menunjukkan kearah negatif. Adapun manfaat lainnya tidak hanya sebagai gambaran dan evaluasi, seperti menjadi rujukan dalam sebuah perencanaan. Dalam pengukuran analisis rasio keuangan terdapat enam jenis analisis yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivasi, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Dimana setiap jenis rasio tersebut memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda satu sama lain.

Rasio Likuiditas

Menurut pandangan Fred Weston sebuah rasio yang mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam pemenuhan kewajiban seperti utang dalam jangka waktu yang singkat maka dikatakan sebagai rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Ketika sebuah perusahaan ditagih untuk melunasi kewajibannya dan mampu membayar sebelum sampai saat jatuh tempo maka hal tersebut dapat diukur melalui rasio likuiditas. Sehingga fungsi dari pengukuran menggunakan rasio likuiditas ini adalah mengetahui kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajibannya saat sudah jatuh tempo.

Rasio ini terkadang disebut dengan rasio modal kerja dan terdapat dua hasil dari penilaian dalam pengukuran rasio likuiditas yaitu perusahaan akan dinyatakan liquid ketika mampu memenuhi kewajibannya atau berada pada standar likuiditas sebesar 200% atau senilai dengan 2:1. Sedangkan jika tidak mampu maka dinyatakan sebagai illiquid (Rosalita, 2021).

Dalam tulisan ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ration* (CTR) dimana berfokus pada pengukuran kemampuan dalam memenuhi kewajiban dari sebuah perusahaan dalam jangka pendek melalui banyak aktiva lancar yang tersedia. Melalui CTR ini, dapat pula diketahui tingkat keamanan (*margin of safety*) sebuah perusahaan. Terdapat rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio ini yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{e}{Lg L} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva dari perusahaan dibiayakan dengan utang atau berapa beban utang yang ditanggung sebuah perusahaan dibanding dengan jumlah aktivanya. Rasio ini juga mengukur kemampuan membayar seluruh kewajiban tanpa jangka waktu baik pendek ataupun panjang ketika sebuah perusahaan dilikuidasi. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka menggambarkan risiko kerugian yang besar walaupun tetap ada peluang laba besar yang akan datang. Tetapi berbanding terbalik ketika rasio ini menunjukkan angka yang kecil, maka risiko kerugian dapat ditekan terlebih ketika perekonomian tidak stabil. Tulisan ini menggunakan rasio *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio utang dalam mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva (Paramitha, 2020). Pada rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{l}{g} \times 100\% \quad l e$$

Profitabilitas

Penilaian kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan ukuran tingkat efektivitas manajemen disebut dengan profitabilitas. Terlihat ketika terjadi kenaikan laba dari hasil penjualan ataupun investasi sehingga rasio ini berfokus untuk menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan. Tak jarang rasio ini juga digunakan dalam membuat perbandingan berbagai

komponen di sebuah laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Semua itu bertujuan untuk melihat perkembangan sebuah perusahaan dalam rentang waktu tertentu dan mencari solusi atau penyebab ketika perusahaan mengalami penurunan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam tulisan ini adalah *Return On Assets* (ROA) dengan menunjukkan hasil return atas banyak-sedikitnya aktiva yang digunakan sehingga rasio ini dapat menggambarkan efektivitas sebuah manajemen dalam pengelolaan investasinya (Paramitha, 2020). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \text{Leih} \times 100\% \text{le}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Degan (2016) merupakan indikasi kekuatan pasar untuk menarik perhatian badan regulator seperti kelompok-kelompok pemerintah, kelompok karyawan, dan lingkungan. Setiap kelompok tersebut tentunya mempunyai kepentingan masing-masing dan mendorong terbentuknya pandangan pada sebuah perusahaan. Seperti misalkan pandangan pada sebuah perusahaan oleh kelompok pemerintah memiliki laba yang besar namun memiliki praktik manajemen yang buruk seperti upah yang tidak merata dan pajak yang tidak dibayarkan, maka akan menarik perhatian politik. Menghadapi hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan metode akuntansi untuk menurunkan laba pada laporan keuangan sehingga seolah manajer mampu mengelabui pihak-pihak yang berkaitan dengan politik. Ukuran ini dilihat melalui variabel dari jumlah total asset sebuah perusahaan yang ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L(\text{le})$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah langkah atau tindakan yang diambil oleh manajemen sebuah perusahaan dalam memberikan pengaruh terhadap laba yang dilaporkan dimana mewakili keuntungan ekonomis namun tidak benar-benar dialami oleh perusahaan dalam jangka panjang. Tindakan ini di satu sisi menyebabkan kerugian perusahaan karena menyusun transaksi yang bertujuan memanipulasi laba dan kinerja ekonomi perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Manajemen laba ini terbagi menjadi tiga yaitu manajer meningkatkan laba atau *increasing income* periode saat ini, manajer melakukan “Big Bath” melalui pengurangan laba periode ini, dan manajer melakukan pengurangan dari fluktuasi laba dengan perataan laba atau *income smoothing*.

Pada jenis yang pertama, manajer akan memanipulasi laba sehingga meningkat dan mendorong pandangan bahwa perusahaan menjadi lebih baik dengan akrual pembalik yang lebih kecil dibanding akrual kini. Jenis yang kedua menggunakan strategi “Big Bath” atau penghapusan sebanyak mungkin di periode tertentu selama satu periode biasanya pada periode dengan kinerja yang buruk.

Strategi ini tidak bisa digunakan secara berulang mengingat akan berdampak pada keuangan. Dan jenis yang terakhir, strategi ini perataan laba mencakup beberapa bagian laba yang tidak dilaporkan dan dialokasikan sebagai cadangan ketika dikemudian hari perusahaan mendapati periode yang buruk.

HIPOTESIS PENELITIAN

Rasio Likuiditas terhadap Manajemen Laba.

Likuiditas menjadi rasio yang dapat mengukur kemampuan membayar hutang dalam jangka pendek dan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam tempo tertentu. Hal ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan dari pencapaian laba yang baik sebagaimana terlihat pada manajemen laba. Maka dari itu seperti penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Lea Wahyudi dan Vinola Herawati (Wibowo & Herawaty, 2019), Dhea Kania Paramitha (2020), dan Ardina Rosalita (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H1 = Likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

Rasio *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Sebagai alat ukur untuk mengetahui aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, maka beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding aktivasinya. Ketika rasio *leverage* menunjukkan hasil yang tinggi maka semakin luas jangkauan dalam pengungkapan informasi antara perusahaan kepada pemegang saham dan kreditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lea Wahyuti Wibowo dan Vinola Herawaty (2019), Ayu Apriliani, Ahmad Juanda dan Ahmad Waluya (2019) serta Ardina Rosalita (2021) berasumsi bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 = Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Rasio ini memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari hasil penjualan maupun investasi. Sehingga hasil akhir dari rasio ini adalah melihat besar kecilnya perolehan laba sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ardina Rosalita (2021), Dhea Kania Paramitha (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini berbeda dengan penelitian Lea Wahyuti Wibowo dan Vinola Herawaty (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan ini digunakan sebagai indikasi kekuatan pasar dan menarik badan regulator khususnya bagi perusahaan besar. Kondisi ini menjadikan kegiatan politik di dalam perusahaan cukup disorot oleh para regulator. Menghadapi hal ini banyak dilakukannya penurunan laba pada laporan keuangan menggunakan metode akuntansi. Menurut penelitian Dhea Kania Paramitha (2020), ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sedangkan Lea Wahyuti Wibowo dan Vinola Herawaty (2019) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba.

H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan filsafat positivisme dengan tujuan meneliti populasi dan sampel tertentu serta instrument penelitian dalam pengumpulan datanya bersifat numerik. Analisis data yang didapatkan biasanya bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Data sekunder adalah data yang sudah tersedia baik yang bersumber dari buku, dokumen, dan media lain yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan karena dipublikasikan resmi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen manajemen laba.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan wilayah dari objek ataupun subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Adapun sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pemilihan sampel berguna untuk menekan keterbatasan penelitian seperti dana, tenaga dan waktu pada populasi yang besar. Maka dari itu, penelitian ini memilih 15 sampel perusahaan pertambangan dengan beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal sejak tahun 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pada penelitian ini, manajemen laba menjadi variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Untuk menghitung manajemen laba tersebut, digunakan perhitungan *discretionary accrual* dengan model *modified jones* yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total AkruaI.

NI_{it} = Laba bersih.

OCF_{it} = Arus kas aktivitas operasional.

it = pada perusahaan i tahun ke t .

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

DA_{it} = Discretionary accrual.

TA_{it} = Total accrual.

A_{it-1} = Total aset.

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang.

PPE_{it} = Aset tetap.

it = perusahaan i periode t .

ε = error.

α_1 , α_2 , dan α_3 = Koefisien dari persamaan regresi

Variabel Independen

Variabel	Pengukuran
Rasio Likuiditas	$\text{Rasio Lancar} = \frac{e L}{g L} \times 100\%$
<i>Rasio Leverage</i>	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{l g}{l e} \times 100\%$
<i>Profitabilitas</i>	$\text{Return On Aset} = \frac{Leih}{l e} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIASI
CRT	15	0,91	325,01	123,50	0,804189742
DAR	15	10,26	128,38	60,77	0,31412283
ROA	15	-15,00	59,25	8,72	0,163943895
SIZE	15	12,80	29,28	22,64	4,65088082
Man_Laba	15	-39	,06	-.0546	.08114

Penjelasan mengenai hasil yang tertulis pada tabel.1 menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CRT) memiliki nilai minimum sebesar 0,91 dan nilai maksimum pada angka 325,01. Nilai median yang di tunjukkan berada pada 123,50 serta untuk standar deviasi berada pada 0,804189742. Rasio *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 10,26 dan 128, 38 sedangkan untuk mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 60,77 dan 0,31412283. Adapun *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum -15,00 dan nilai maksimum 59,25. Nilai mean sebesar 8,72 dan standar deviasi sebesar 0,163943895 untuk ROA. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 12,80 dan 29,28 serta nilai mean dan standar deviasi sebesar 22,64 dan 4,65088082. Manajemen laba pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar -39 dan nilai maksimum sebesar ,06 serta mean dan standar deviasi sebesar -.0546 dan .08114.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena rasio likuiditas menunjukkan angka yang terlalu besar dan mengakibatkan perusahaan manajemen perusahaan tidak dapat mengelola data dengan baik. Hal ini kemudian mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menutupi kekurangan tersebut. Sama

halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Herawaty (2019) dimana menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba karena besar kecilnya nilai

likuiditas tidak berpengaruh dengan tindakan manajemen laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh rasio *leverage* yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba dimana ketika nilai DAR semakin tinggi maka terdapat kinerja yang meningkat dalam manajemen laba sebuah perusahaan. Rasio *leverage* sendiri memberi dua pilihan yang cukup sulit bagi investor karena ketika nilai DAR tinggi akan beresiko untuk perusahaan, maka dari itu investor harus memperhatikan bagaimana sebuah perusahaan dengan nilai DAR tinggi menggunakan utang sehingga mendorong kewajiban yang tinggi juga. Namun, jika nilai DAR sebuah perusahaan rendah juga menjadi mimpi buruk bagi investor karena akan dihadapkan dengan resiko perusahaan tidak mampu dalam membayar utangnya. Dalam teori agensi, rasio *leverage* adalah suatu mekanisme dimana para *stakeholder* akan meminimalisir masalah keagenan sehingga nilai dari rasio *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden dan aliran kas sebuah perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian milik Yanti dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada manajemen laba dimana rasio yang semakin tinggi berdampak dengan kemampuan membayar utang dan biaya operasional yang besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba untuk memanipulasi hal tersebut dan mendapatkan kepercayaan kreditor.

Hipotesis rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dimana ketika nilai rasio profitabilitas semakin naik maka kesempatan untuk melakukan manajemen laba semakin besar. Hal tersebut karena rasio profitabilitas memicu dilakukannya manajemen laba untuk menyelamatkan kinerja perusahaan. Ketika rasio profitabilitas mendapatkan nilai yang tinggi maka memiliki peluang profit yang juga tinggi sehingga menggambarkan kinerja bagus dalam perusahaan dan menarik investor dengan profitabilitas yang didapat serta peluang yang besar bagi investor. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tala dan Herman (2017) dimana profitabilitas berpengaruh pada tindakan

manajemen laba karena profitabilitas yang terlalu tinggi akan mendorong tindakan manipulasi data sehingga laporan keuangan perusahaan naik dan stabil. Variabel ukuran perusahaan menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga semakin besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak memberi jaminan terjadinya manajemen laba. Tetapi, semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan peluang yang semakin besar dalam pengajuan pinjaman karena perusahaan yang besar dapat dipercaya memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang besar sehingga tidak memerlukan manajemen laba. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena ketatnya pengawasan yang membatasi manajer dalam melakukan manipulasi data dan mudah diketahui oleh pihak eksternal.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil berupa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena rasio likuiditas menunjukkan angka yang terlalu besar dan mengakibatkan perusahaan manajemen perusahaan tidak dapat mengelola data dengan baik. Hasil ini berarti membenarkan hipotesis *H1* yang menyatakan “*likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.*”. Kemudian rasio *leverage* yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba dimana ketika nilai DAR semakin tinggi maka terdapat kinerja yang meningkat dalam manajemen laba sebuah perusahaan. Dengan begitu hasil yang didapat sesuai pada *H2* yang menyatakan bahwa “*leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.*”. Hasil rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba sesuai dengan *H3* yang berbunyi “*profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.*”. Namun pada hasil dari ukuran perusahaan menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga semakin besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak memberi jaminan terjadinya manajemen laba. Sehingga dengan itu *H4* yang menyatakan “*ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.*” ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2016, Januari 27). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. Retrieved from Okezone : <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- Agustia, & Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*.

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Hidayat, Juanda, & Jati. (2019). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Malang: eprints.umm.ac.id*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kastori, R. (2022, Desember 13). *Mengenal Potensi Sumber Daya Tambang Indonesia*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/13/140000969/mengenal-potensi-sumber-daya-tambang-indonesia?page=all>
- Mahawyaharti, & Budiasih. (2016). ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA MANAJEMEN LABA. *Bali: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Paramitha, D. K. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Sugiyono. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Bandung : Alfabeta.
- Tala, & Herman. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Accountability*, 57–64 .
- Wibowo, & Herawaty. (2019). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. Jakarta: Sosial dan humaniora.
- Yanti, & Setiawan. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 708–736.